

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah peroses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif agar peserta didik dapat membangun sikap pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Peroses pembelajaran merupakan suatu peroses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaktis, system sosial, perinsip reaksi dan pendukung (Jyice dan Wells).

Joyce mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk kurikulum (materi pembelajaran yang panjang) mendesain materi pembelajaran dan untuk mengantarkan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Lebih lanjut Joyce et al menjelaskan model pembelajaran adalah suatu proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat perangkat pembelajaran serta mengarahkan kita untuk membantu pembelajaran sedemikian sehingga mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dalam penelitian dan pengembangan ini yang di maksud dengan model merupakan pola langka-langka yang meliputi analisis, pengembangan, pembuatan materi dan evaluasi dalam rangka memberikan kemudahan mencapai tujuan.

Pendidikan jasmani diterapkan diberbagai jenjang pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa dari aspek kognitif, afektif, dan keterampilan (psikomotor). Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang dapat mengaitkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pendidikan jasmani memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran yang di terapkan pada perkembangannya bukan hanya berpusat pada guru, akan tetapi sudah mengalami perkembangan bahwa proses belajar mengajar dalam pendidikan jasmani lebih menekankan untuk berpusat kepada siswa, sehingga siswa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Penggunaan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta materi ajar itu sendiri perlu untuk diterapkan dan dikembangkan.

Sepak takraw adalah suatu permainan menggunakan bola yang terbuat dari rotan, lalu dimainkan di atas lapangan yang berukuran 44 kaki yakni panjangnya 13,42 m, dan 20 kaki lebarnya 6,1 m, kemudian ditengah-tengah dibatasi oleh jaring atau yang dikenal net. Permainan sepak takraw terdiri dari dua pihak yang saling berhadapan, masing-masing 3 orang dalam satu tim.

Sepak takraw diutamakan menggunakan kaki, kepala, dada, dan paha. Tujuan dari setiap tim yaitu mengembalikan dan mematikan bola didalam area lawan sehingga tim mendapatkan poin (Iyakrus, 2011).

Sepak takraw merupakan cabang olahraga permainan asli dari Indonesia. Aspek dasar permainan sepak takraw sendiri tidak terlepas dari pembinaan dan peningkatan prestasi. Peserta didik atau seorang atlit akan mampu mengembangkan kemampuannya secara optimal apabila memenuhi faktor-faktor sebagai berikut; karakter fisik merupakan komponen penting yang harus di berikan sebagai penunjang penampilan, tingkat kebugaran jasmani secara spesifik untuk aktivitas olahraga tertentu harus di capai, penguasaan teknik secara benar yang di perlukan dalam olahraga tertentu harus dikembangkan, faktor-faktor psikologis yang memungkinkan atlit berhasil dalam suatu kompetisi perlu dikembangkan dan di pertahankan (Dwikusworo, 2010:11).

Seseorang agar dapat bermain sepak takraw dengan baik perlu mengikuti dan melaksanakan latihan yang serius dan teratur terutama terdapat 9 teknik dasarnya. Permainan sepak takraw adalah permainan yang menggunakan seluruh bagian badan kecuali tangan. Dengan demikian perlulah agar seseorang pemain sepak takraw itu banyak melatih diri terutama menggunakan kaki atau sepakan, namun tidak berarti untuk kemampuan lain tidak perlu atau tidak penting yang dapat diabaikan. Seorang pemain sepak takraw harus menguasai Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak takraw (Iyakrus,2010) yang meliputi:

Sepak sila adalah menyepak dengan menggunakan kaki bagian dalam yang digunakan pada saat menerima, mengumpan, megoper bola kepada teman dan menyelamatkan serangan lawan. Sepak kura disebut juga sepak kuda (punggung kaki). Teknik ini digunakan untuk menyelamatkan bola dari serangan lawan, memainkan bola dengan usaha mengembalikan yang datangnya rendah. Sepak cangkil adalah menyepak dengan menggunakan ujung jari kaki, gunakan mengambil bola yang datangnya jauh, rendah dan bola liar. Menapak adalah gerakan dalam permainan sepak takraw dengan menggunakan telapak kaki sebagai bola. Gerakan ini digunakan pada saat tipuan smash kepihak lawan dan menyelamatkan bola dekat net. Sepak badek disebut juga sepak simpuh adalah menyepak bola dengan kaki bagian luar atau samping luar. Sepak badek digunakan untuk menyelamatkan bola dari pihak lawan dan mengontrol bola dalam usaha penyelamatan. Main kepala atau heading adalah memainkan bola dengan menggunakan kepala, digunakan menerima bola pertama dari pihak lawan, menyelamatkan bola dari serangan ke arah lawan. Mendada adalah memainkan bola dengan menggunakan dada, terutama mengontrol bola atas dilanjutkan dengan gerakan selanjutnya. Memahami adalah memainkan bola dengan paha, digunakan untuk mengontrol bola, menahan bola, menerima dan menyelamatkan bola dari serangan lawan. Membahu adalah memainkan bola dengan bahu dalam usaha mempertahankan dari serangan lawan yang mendadak dalam keadaan posisi yang terdesak pada posisi yang kurang baik.

Pembelajaran sepak takraw di SMP swasta Swadaya Tarus salah satu sekolah menengah pertamayang berada diwilaya provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kegiatan pembelajaran penjasokes materi permainan bola kecil bagi siswa kelas atas, khususnya siswa kelas VIII boleh diberikan permainan sepak takraw. Berdasarkan Pengamatan peneliti juga terlihat keaktifan siswa dalam mempraktekan gerak-gerak dasar dalam permainan sepak takraw masih kurang baik. Hal ini diakibatkan dari aspek tertentu seperti bola takraw yang terbuat dari rotan yang sangat keras, mengakibatkan respon siswa kurang antusias dalam mencoba mempraktekkan gerak dasar dalam permainan sepak takraw. Siswa yang pasif dan kurang antusias dalam proses pembelajaran dibuktikan dengan terdapat beberapa siswa kelas VIII di SMP Swasta swadaya tarus yang sulit dalam melakukan keterampilan sepak sila. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran bola besar materi sepak takraw pada siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Tarus, menjadi dasar bagi peneliti untuk mencoba mengembangkan sumber belajar dalam proses pembelajaran permainan sepak takraw. Menurut Liandiani (2010:1), bahwa pengembangan sumber belajar perlu dilakukan dengan alasan, sebagai berikut:

1. Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia.
2. Melalui proses belajar dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan kemampuan akademis dan psikologis setiap manusia dalam hidupnya.

3. Belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar.
4. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Konsep teknologi pendidikan menekankan kepada individu yang belajar melalui pemanfaatan dan penggunaan berbagai jenis sumber belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin mengadakan suatu penelitian tentang pengembangan dengan judul **Tinjauan Model Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw di SMP Swasta Swadaya Tarus**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung dalam proses kegiatan pembelajaran permainan sepak takraw di SMP Swasta Swadaya Tarus
2. Kurangnya antusias siswa SMP Swasta Swadaya Tarus dalam mempraktekkan gerak dasar dalam permainan sepak takraw.

3. Ada sebagian siswa kelas VIII di SMP Swasta Swadaya Tarus yang masih sulit melakukan keterampilan teknik dasar sepak sila dalam permainan sepak takraw
4. Belum adanya modifikasi suatu alat yang digunakan dalam permainan sepak takraw agar suatu pembelajaran dapat terlaksanakan dengan semestinya.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk mengatasi masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Tinjauan Model Pembelajaran Teknik Dasar Sepak Sila Pada Permainan Sepak Takraw di SMP Swasta Swadaya Tarus".

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana model pembelajaran teknik dasarsepak sila pada permainan sepak takraw diSMP Swasta Swadaya Tarus?

### **E. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui model pembelajaran teknik dasarsepak sila pada permainan sepak takraw diSMP Swasta Swadaya Tarus

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat akademis

Manfaat akademis atau teoritis ini adalah untuk menambah wawasan bagi semua unsur pendidikan terutama pendidikan jasmani dalam meningkan motifasi belajar siswa upaya perbaikan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai pengganti sarana di sekolah untuk proses pembelajaran penjas khususnya sepak takraw pada semua siswa agar kemampuan siswa lebih baik.

### b. Bagi guru

- 1) Dapat dijadikan referensi dan ide kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Dapat dijadikan bahan masukan guru dalam memberikan pembelajaran penjas dengan sarana prasarana yang minim.
- 3) Dapat menjadikan motivasi bagi guru bahwa pembelajaran dapat dilakukan dengan cara bagaimana memanfaatkan bahan yang ada kemudian dimodifikasi untuk proses pembelajaran penjas.

### c. Bagi siswa

- 1) Dari hasil penelitian ini siswa dapat pembelajaran sepak sila permainan sepak takraw yang sesuai dengan materi penjas yang harusnya di ajarkan.
- 2) Dari hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sepak takraw teknik dasar sepak sila dengan alat yang sudah dimodifikasi.

- 3) Dapat menjadi bahan masukan untuk siswa bahwa belajar itu tidak harus dengan alat yang sesungguhnya namun bisa dengan alat yang sederhana